

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
HASIL *REMEDIAL TEACHING* PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
SUNGGUMINASA KAB. GOWA**

Muh. Taufik Hidayat¹, Moh. Wayong², Suarga³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[¹muhtaufik130@gmail.com](mailto:muhtaufik130@gmail.com), [²muhwayong@gmail.com](mailto:muhwayong@gmail.com), [³suargabk@gmail.com](mailto:suargabk@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of remedial implementation which is often misinterpreted by students as a place to relax or a means of tolerance for laziness, as well as the existence of learning mastery gaps due to differences in student learning speeds at school. This study aims to describe the application of management functions in improving the results of remedial teaching of students at SMP Negeri 2 Sungguminasa, Gowa Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data sources of this study include the Principal, Vice Principal for Curriculum, Subject Teachers, and Students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data uses source triangulation. The results of the study indicate that the application of management functions in improving the results of remedial teaching at SMP Negeri 2 Sungguminasa, Gowa Regency is carried out through five stages, namely planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. The remedial teaching program can improve student learning outcomes from both cognitive, affective, and psychomotor aspects. Supporting factors include good cooperation between teachers, homeroom teachers, and the school, as well as opportunities for students to improve learning outcomes that have not yet reached completion. Inhibiting factors include limited time for implementing remedial teaching, low motivation among some students in participating in remedial activities, and differences in student learning abilities.

Keywords: *learning outcomes, management functions, remedial teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pelaksanaan remedial yang sering kali salah diartikan oleh peserta didik sebagai ajang bersantai atau sarana toleransi kemalasan, serta adanya kesenjangan ketuntasan belajar akibat perbedaan kecepatan belajar peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan hasil *remedial teaching* peserta didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Sumber data penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan hasil *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Program *remedial teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor pendukung meliputi terjalinnya kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah, serta adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Adapun Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *remedial teaching*, rendahnya motivasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan remedial, serta perbedaan kemampuan belajar peserta didik.

Kata Kunci: fungsi manajemen, hasil belajar, *remedial teaching*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Chandra et al., 2023). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dan guru (Desi et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan karena menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan (Achmad Rasyid et al., 2025). Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik

tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar (Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, 2023). Namun, praktiknya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah (Ryandi et al., 2025).

Salah satu bentuk layanan yang diberikan sekolah adalah *remedial teaching*. *Remedial teaching* merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan atau hambatan belajar melalui pendekatan yang lebih personal dan terarah (Ahmad & Jasiah, 2025). *Remedial teaching* merupakan jenis pengajaran yang bertujuan perbaikan atau penyembuhan. Pengajaran yang bersifat perbaikan ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar, dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah (Akhmad et al., 2021). pengajaran remedial, yang menjadi fokus perbaikan atau penyembuhan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang mencakup metode, materi pelajaran, cara belajar, alat bantu, dan

lingkungan yang berpengaruh terhadap proses tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan *remedial teaching* tidak terlepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut, program remedial dapat direncanakan secara sistematis, dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik, serta dievaluasi secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien (Wardatul, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa, ditemukan bahwa sekolah telah berkomitmen mengintegrasikan program *remedial teaching* sebagai bagian dari pemenuhan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penggunaan waktu dan metode remedial diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar ulang yang lebih mendalam serta mempermudah penguasaan terhadap kompetensi

dasar yang belum tuntas. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di lapangan ditemukan beberapa kendala signifikan. Sebagian peserta didik masih memanfaatkan momen pelaksanaan remedial sebagai ajang bersantai atau menganggapnya sekadar sebagai sarana toleransi kemalasan, terutama ketika pengawasan dan diferensiasi metode pengajaran ulang dari guru kurang berjalan optimal. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi esensi perbaikan dan perhatian peserta didik terhadap substansi materi pembelajaran, sehingga dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *remedial teaching* tidak hanya bergantung regulasi ketersediaan program di sekolah, tetapi dipengaruhi tata kelola, variasi metode serta pengawasan intensif dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan hasil *remedial teaching* peserta didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa, meliputi perencanaan dan pelaksanaan,

kendala-kendala yang dihadapi di kelas, serta upaya strategis yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan ketercapaian program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen kurikulum pengajaran perbaikan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan hasil *remedial teaching* peserta didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam lingkungan nyata, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pengajaran remedial, hasil belajar yang dicapai peserta didik, kendala-

kendala riil yang dihadapi di lapangan, serta upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama program perbaikan berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam program *remedial teaching*. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh data yang relevan, kaya, dan sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian mengenai tatalaksana pengajaran perbaikan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengajaran ulang, bimbingan khusus, maupun interaksi belajar mengajar selama remedial berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada para informan kunci untuk memperoleh data komprehensif mengenai strategi guru, persepsi, motivasi, serta kendala operasional

yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap berupa arsip nilai pra-remedial dan pasca-remedial, jadwal pelaksanaan, serta dokumen kurikulum terkait.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengabstraksikan, dan memfokuskan data lapangan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis untuk mempermudah pemahaman terhadap pola temuan penelitian. Adapun pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber guna untuk memastikan data diperoleh valid, objektif, dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Hasil Remedial Teaching Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Program *remedial teaching* dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa telah

dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tahapan manajemen pembelajaran. Tahap perencanaan, pelaksanaan *remedial teaching* telah diintegrasikan ke dalam perangkat penilaian dan program perbaikan guru, sehingga pemanfaatannya dilakukan terarah sesuai tujuan pembelajaran serta standar ketuntasan ingin dicapai.

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, guru tidak hanya menyusun pembagian tugas dan mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan *remedial teaching*, tetapi juga mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga alokasi waktu, sarana, serta metode intervensi yang diberikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, *remedial teaching* digunakan dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran perbaikan, baik secara klasikal maupun individual. Pembelajaran perbaikan ini dimanfaatkan untuk menjelaskan kembali konsep materi yang belum dipahami, memberikan bimbingan khusus, memberikan tugas latihan,

dan melaksanakan evaluasi ulang secara terukur. Selain itu, guru melakukan pengawasan secara aktif untuk memastikan proses *remedial teaching* tetap berjalan sesuai dengan tujuan akademis dan tidak disalahgunakan oleh peserta didik sebagai kesempatan bersikap santai.

Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah remedial, tetapi juga mengevaluasi tingkat ketuntasan kompetensi mereka serta melakukan refleksi untuk perbaikan strategi pengajaran reguler berikutnya. Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan hasil *remedial teaching* peserta didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses evaluasi dan mendukung terciptanya ketuntasan belajar yang lebih optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan remedial tidak hanya ditentukan oleh pemberian ujian ulang, tetapi juga oleh perencanaan yang matang, pengelolaan pembelajaran perbaikan yang baik, serta pengawasan yang konsisten dari guru.

Dengan demikian, proses *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa telah berjalan terstruktur dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek pengawasan dan konsistensi pelaksanaan agar program remedial dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis. Melalui pengelolaan yang terstruktur, setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dandono, 2025). Selain itu, program *remedial teaching* yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media dan metode pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar efektif mencapai tujuan pembelajaran (Merlina, 2023). Lebih lanjut, temuan ini juga didukung oleh konsep Punya Mishra dan Matthew J. Koehler yang menekankan

pentingnya integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran termasuk dalam strategi intervensi berbasis teknologi dan bimbingan khusus (Nuha et al., 2026).

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran yang Menerapkan Remedial Teaching

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *remedial teaching* dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman konsep, pencapaian nilai akademis, perhatian, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses bimbingan perbaikan. Penggunaan metode pengajaran ulang membuat pembelajaran menjadi lebih terfokus, interaktif, dan berpusat pada kesulitan belajar peserta didik. Kemudahan dalam mengonsultasikan materi yang belum dipahami, mencari sumber kekeliruan jawaban, serta penggunaan berbagai variasi soal latihan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam memperbaiki capaian belajarnya. Selain itu, pelaksanaan remedial juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok

kecil, tanya jawab perbaikan, serta penyelesaian tugas-tugas kuratif. Meskipun demikian, pelaksanaan remedial menghadirkan tantangan pada aspek perhatian dan fokus belajar. Program *remedial teaching* tidak hanya berfungsi sebagai sarana perbaikan nilai, tetapi juga memiliki potensi menjadi celah psikologis bagi peserta didik untuk menyepelkan ujian utama karena mereka berasumsi bahwa selalu ada kesempatan kedua melalui ujian remedial. Oleh karena itu, efektivitas pencapaian hasil belajar melalui remedial sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri, strategi pengajaran remedial yang diterapkan guru, serta pengawasan intensif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan implementasi *remedial teaching* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori minat dan hasil belajar Slameto yang menekankan adanya rasa tertarik, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar sebagai indikator keberhasilan belajar (Situmeang et al., 2024). Temuan ini

juga didukung oleh penelitian Kurniawan dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan capaian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif (Kurniawan et al., 2025). Selain itu, konsep pembelajaran diferensiasi abad ke-21 juga menegaskan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran kuratif mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik yang beragam melalui akses terhadap berbagai sumber belajar dan pengalaman belajar yang lebih fleksibel (Casmudi, 2025).

Dengan demikian, keberhasilan perbaikan nilai dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemberian tes ulang, tetapi juga pada strategi pendekatan remedial, pengawasan guru, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan remedial secara bertanggung jawab.

Kendala Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Hasil *Remedial Teaching* Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab.

Gowa masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas penuntasan hasil belajar. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan alokasi waktu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor teknis kurikulum, manajemen pengawasan, dan perilaku peserta didik dalam merespons program perbaikan. Pada aspek teknis, keterbatasan waktu tatap muka, padatnya materi kurikulum reguler, serta kesulitan dalam menyusun jadwal khusus di luar jam pelajaran utama menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan bimbingan *remedial teaching*. Ketergantungan terhadap ketersediaan waktu luang menyebabkan proses remedial tidak dapat berjalan secara optimal ketika jadwal sekolah sangat padat, sehingga guru menyiapkan alternatif modul perbaikan secara mandiri. Selain kendala teknis waktu, aspek pengawasan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan remedial. Keterbatasan guru dalam mengontrol perkembangan belajar seluruh peserta didik yang tidak tuntas secara bersamaan memungkinkan terjadinya kurang optimalnya penyerapan materi perbaikan. Kondisi ini diperparah oleh pelaksanaan Standar Operasional

Prosedur (SOP) pelaksanaan remedial yang belum sepenuhnya konsisten di setiap tingkatan kelas. Oleh karena itu, efektivitas capaian remedial tidak hanya bergantung pada ketersediaan program, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru selama pasca-penilaian utama.

Kendala lainnya berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan program remedial. Sebagian peserta didik masih bersikap pasif, kurang disiplin menghadiri sesi perbaikan, atau kurang serius dalam belajar karena menganggap remeh fungsi remedial. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui remedial tidak hanya memerlukan kesiapan materi dan sistem dari guru, tetapi juga membutuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan kemampuan mengontrol diri dari peserta didik. Dengan demikian, pembinaan karakter, tanggung jawab akademis dalam memanfaatkan kesempatan remedial menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan evaluasi hasil belajar.

Secara keseluruhan, kendala pelaksanaan *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab.

Gowa meliputi aspek teknis waktu, manajemen pengawasan, dan perilaku peserta didik yang saling berkaitan dalam memengaruhi efektivitas ketuntasan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembelajaran dan perbaikan tidak hanya ditentukan oleh perangkat, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur sekolah, kompetensi guru, serta pengelolaan pembelajaran yang efektif (Rahma et al., 2023). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rahmayani dan Suriani yang menegaskan bahwa kurangnya pengawasan dan konsistensi dapat menyebabkan penurunan fokus belajar peserta didik serta memicu pengabaian terhadap tanggung jawab belajar (Rahmayani & Suriani, 2025). Selain itu, Fatchurrohman dkk. menjelaskan kedisiplinan kemampuan mengontrol diri merupakan faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi program pengajaran perbaikan (Fatchurrohman et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan *remedial teaching* tidak hanya ditentukan oleh pemberian materi atau soal baru, tetapi juga oleh kesiapan sistem pengelolaan

kurikulum, konsistensi pengawasan sekolah, serta pembentukan perilaku peserta didik agar menggunakan kesempatan belajar secara bertanggung jawab.

Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Remedial Teaching

Upaya mengatasi kendala implementasi *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek teknis, pengawasan, dan pembinaan perilaku peserta didik. Pada aspek teknis, pihak sekolah berupaya meningkatkan efisiensi manajemen waktu melalui penyusunan kalender remedial akademik yang teratur, sementara guru menerapkan strategi alternatif dengan memanfaatkan waktu luang di sela jam istirahat, mengombinasikan bimbingan kelompok kecil (tutor sebaya), serta menggunakan penugasan terstruktur pengerjaannya tidak mengganggu jalannya kelas reguler. Upaya tersebut menunjukkan bahwa program kuratif akademik memerlukan fleksibilitas dalam pelaksanaannya agar proses perbaikan nilai tetap dapat berlangsung meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu.

Pada aspek pengawasan, guru melakukan pemantauan secara aktif selama proses bimbingan perbaikan dengan mengontrol pengerjaan tugas remedial dan memastikan peserta didik tetap fokus memperbaiki kelemahan pemahamannya. Selain pengawasan langsung di ruang kelas, pihak sekolah juga memperkuat sistem pengawasan melalui pelibatan wali kelas untuk memantau buku kendali nilai siswa, evaluasi SOP ketuntasan minimal, serta koordinasi berkala dengan bidang kurikulum.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap mutu ketuntasan belajar tidak hanya bergantung pada guru mata pelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan sistem yang terstruktur dan konsisten di lingkungan sekolah. Sementara itu, dalam mengatasi kendala perilaku peserta didik yang sering meremehkan remedial, pihak sekolah menerapkan pembinaan yang bersifat edukatif dan persuasif melalui koordinasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan orang tua peserta didik. Penanganan terhadap pelanggaran kedisiplinan atau ketidakhadiran dalam sesi perbaikan dilakukan secara bertahap dengan

memberikan sanksi yang mengandung nilai pembinaan karakter, seperti pemberian tugas portofolio resume materi tambahan dan penumbuhan rasa tanggung jawab mandiri. Selain itu, guru juga berupaya mengarahkan motivasi internal peserta didik agar mereka memandang *remedial teaching* sebagai hak belajar untuk sukses, bukan sebagai hukuman. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dan tanggung jawab peserta didik merupakan bagian integral dalam keberhasilan peningkatan hasil belajar di sekolah.

Secara keseluruhan, upaya mengatasi kendala implementasi *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa dilakukan melalui optimalisasi manajemen waktu, penguatan sistem pengawasan akademis, serta pembinaan perilaku tanggung jawab peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismaya yang menyatakan bahwa pengembangan materi dan penugasan mandiri yang terstruktur merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan alokasi waktu tatap muka di kelas (Ismaya et al., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan teori manajemen yang

menekankan pentingnya fungsi pengawasan dalam memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Dandono, 2025). Selain itu, penelitian Purba dkk. menunjukkan pengawasan aktif, ketegasan aturan evaluasi, serta kolaborasi antar-elemen sekolah sangat untuk meminimalkan penyalahgunaan kelonggaran akademik pada era modern (Purba et al., 2024). Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa tidak hanya berfokus pada penyelesaian nilai kognitif yang belum tuntas, tetapi juga pada pembentukan perilaku peserta didik yang lebih disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan hak remedial sebagai sarana peningkatan mutu belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan *remedial teaching* di SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa dilaksanakan sistematis melalui tahap mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, persiapan, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi. Pelaksanaan *remedial teaching* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek pemahaman konsep materi, pencapaian standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta penumbuhan motivasi dan keterlibatan aktif dalam bimbingan perbaikan. Namun, pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, yaitu kendala teknis yang berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan di luar jam reguler, kendala pengawasan dalam mengontrol konsistensi SOP ketuntasan di tingkat kelas, serta kendala perilaku peserta didik yang masih berpotensi menyalahgunakan kelonggaran program perbaikan untuk bersikap santai atau kurang disiplin. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya melalui optimalisasi manajemen waktu dan penugasan terstruktur, penguatan sistem pengawasan akademis melibatkan wali kelas, serta pembinaan perilaku peserta didik secara berkelanjutan melalui koordinasi dengan guru BK dan orang tua. Dengan demikian, pelaksanaan *remedial teaching* di SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab.

Gowa menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung ketuntasan hasil belajar, namun keberhasilannya tidak hanya ditentukan pemberian tes perbaikan, melainkan juga oleh pengelolaan kurikulum kuratif yang baik, pengawasan yang konsisten, serta kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan hak remedial secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rasyid, R., Nur Ali, R., Firdaus, A. N. N., & Yoga, W. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 2.
- Ahmad, & Jasiah. (2025). Pemanfaatan Program Remedial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 211.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911.4>
- Akhmad, S., Saparwadi, & Agung Is Hardiyana, F. (2021). Aplikasi Remedial Teaching Dalam Kuratif Dan Preventif Problematika Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 118.
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid*. 6(2), 109–119.
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H., & Ratna Sari, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7915.
- Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, S. P. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11719.
- Ryandi, Suleha, E., Saifullah, & Muhammad, H. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa: Fokus Pada Slow Learner Di Sd. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (Vol. 12, Nomor 1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wardatul, J. (2025). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sultra Education Journal (Seduj)*, 5(1), 41–44.